

Pendampingan Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 11 Tahun Melalui Pendekatan Psikolinguistik

Author Name: Liana¹, Wira Manik², Candra Ronitua Gultom³, Yosteven Michael Hutagaol⁴, Aldo Pradipta Tarigan⁵, Sella Simbolon⁶, Riolan Sitanggang⁷, Ryfeel Radoanda March Purba⁸

Affiliation: ^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Santo Thomas

Contact Information: lianasiburian302@gmail.com

Abstract

Second language acquisition in elementary school-aged children requires an approach appropriate to their cognitive and psychological developmental stages. This community service activity aims to assist 11-year-old children in acquiring a second language through a psycholinguistic approach. This approach emphasizes the importance of cognitive, affective, and social aspects in the language acquisition process. The activities are carried out through interactive methods such as language games, bilingual storytelling, and the use of audiovisual media designed to suit the child's developmental characteristics. In addition, brief training is provided to parents and teachers to enhance their understanding of effective mentoring strategies. The results of the activity indicate that a psycholinguistic approach can improve children's motivation, comprehension, and communication skills in a second language. A positive learning environment and support from parents and teachers have proven to be important factors in successful language acquisition. This community service is expected to become a model for effective and applicable language mentoring practices in the community and school environment.

Keywords: Second Language Acquisition; 11-Year-Old Children; Psycholinguistics; Mentoring; Community Service

Abstrak

Pemerolehan bahasa kedua pada anak usia sekolah dasar memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan psikologis mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi anak usia 11 tahun dalam memperoleh bahasa kedua melalui pendekatan psikolinguistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya aspek kognitif, afektif, dan lingkungan sosial dalam proses pemerolehan bahasa. Kegiatan dilakukan melalui metode interaktif seperti permainan bahasa, storytelling bilingual, dan penggunaan media audiovisual yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, pelatihan singkat diberikan kepada orang tua dan guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pendampingan yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan psikolinguistik

mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan komunikasi anak dalam bahasa kedua. Lingkungan belajar yang positif serta dukungan orang tua dan guru terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemerolehan bahasa. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model praktik pendampingan bahasa yang efektif dan aplikatif di lingkungan masyarakat dan sekolah

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Kedua; Anak Usia 11 Tahun; Psikolinguistik; Pendampingan; Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi dan pembentukan pemahaman individu terhadap dunia sekitarnya. Pemerolehan bahasa kedua (second language acquisition) menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, khususnya dalam konteks globalisasi dan kebutuhan berbahasa asing sejak dini. Anak-anak usia 11 tahun merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi perkembangan kognitif, di mana kemampuan berpikir abstrak dan logis mulai berkembang secara signifikan. Hal ini menjadikan usia tersebut sebagai masa yang potensial untuk pemerolehan bahasa kedua secara lebih efektif. Dalam kajian psikolinguistik, pemerolehan bahasa kedua tidak hanya dilihat sebagai proses pembelajaran bahasa secara struktural, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi antara faktor psikologis, linguistik, dan lingkungan.

Oleh karena itu, pendekatan psikolinguistik dalam pendampingan pemerolehan bahasa kedua menekankan pada peran memori, perhatian, motivasi, dan konteks sosial yang mendukung perkembangan bahasa anak. Pengetahuan tentang bagaimana anak memproses dan menggunakan bahasa kedua sangat penting bagi orang tua, guru, dan pendamping belajar agar mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa kedua secara optimal karena kurangnya strategi pendampingan yang sesuai. Selain itu, belum semua orang tua dan guru memahami pentingnya pendekatan berbasis psikolinguistik dalam mendukung pemerolehan bahasa kedua. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan edukasi mengenai pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 11 tahun dengan pendekatan psikolinguistik, sehingga proses belajar bahasa dapat berlangsung lebih alami, efektif, dan menyenangkan.

Program pengabdian ini dirancang untuk memperkuat peran orang tua dan guru sebagai pendamping anak dalam proses pemerolehan bahasa kedua secara efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pendamping anak dapat memahami strategi yang tepat dan berbasis psikolinguistik dalam mendukung pembelajaran bahasa, terutama pada anak usia 11 tahun. Program ini juga bertujuan memberikan pengalaman belajar bahasa yang menyenangkan dan terarah bagi anak-anak, yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, proses pemerolehan bahasa kedua menjadi lebih alami, efektif, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak (Mudjiran, 2021). Kegiatan pengabdian ini diproyeksikan memberikan manfaat yang luas, baik secara langsung kepada anak-anak maupun secara tidak langsung kepada lingkungan pendidikan dan masyarakat. Bagi anak-anak, program ini membantu mereka memperoleh bahasa kedua dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap

perkembangan mereka, meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut, serta menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Bagi orang tua dan guru, kegiatan ini menambah wawasan mengenai pentingnya peran lingkungan dan dukungan emosional dalam pemerolehan bahasa kedua. Selain itu, mereka juga akan memahami strategi pendampingan berbasis psikolinguistik yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah, sehingga lebih mampu mengoptimalkan potensi anak dalam berbahasa.

Lebih luas lagi, manfaat kegiatan ini diharapkan menjangkau masyarakat umum. Program ini mendorong terbentuknya lingkungan sosial yang mendukung perkembangan multibahasa sejak usia dini, dan menjadi contoh praktik baik dalam penerapan pendekatan psikolinguistik dalam pendidikan anak. Kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bahasa kedua bagi pembentukan generasi yang komunikatif dan adaptif secara global juga diharapkan tumbuh seiring pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, bagi tim pengabdian dan lembaga pendidikan, kegiatan ini menjadi wadah aktualisasi teori psikolinguistik dalam praktik nyata di masyarakat. Program ini juga membuka peluang pengembangan riset lanjutan serta membangun sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat.

Adapun latar belakang program ini didasari oleh beberapa penyebab umum yang menjadi hambatan dalam pemerolehan bahasa kedua pada anak. Pertama, masih kurangnya pemahaman dari orang tua dan pendidik mengenai perbedaan antara pembelajaran bahasa pertama dan bahasa kedua, serta strategi yang sesuai dengan perkembangan anak. Kedua, minimnya pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak sering kali menyebabkan proses belajar menjadi tidak efektif dan membebani. Ketiga, lingkungan yang kurang mendukung praktik bahasa kedua, baik di rumah maupun di sekolah, menghambat pemerolehan bahasa secara alami. Keempat, kurangnya pelatihan bagi guru dan orang tua mengenai pendekatan psikolinguistik menjadikan proses pendampingan belum maksimal.

Selain penyebab umum, terdapat pula penyebab khusus yang menjadi fokus perhatian program ini. Anak usia 11 tahun berada dalam masa peralihan kognitif dari tahap operasional konkret ke formal, yang membuat mereka rentan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa kedua secara abstrak jika pendekatannya tidak sesuai (Supadmi et al., 2023). Pembelajaran yang terlalu berfokus pada tata bahasa tanpa mempertimbangkan aspek psikolinguistik seperti memori kerja, perhatian, dan motivasi belajar juga menjadi kendala. Selain itu, stimulasi bahasa kedua yang tidak konsisten di berbagai lingkungan anak membuat perkembangan bahasa menjadi terhambat. Kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua juga menyebabkan proses pembelajaran bahasa berlangsung tidak terpadu, sehingga hasilnya tidak optimal bagi perkembangan anak.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, seperti bermain peran (role play), permainan bahasa, storytelling bilingual, dan penggunaan media visual dan audio yang menarik. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik usia anak dan melibatkan mereka secara aktif dalam penggunaan bahasa kedua secara kontekstual. Selain itu, dilakukan pula pelatihan ringan bagi orang tua dan guru agar mereka dapat melanjutkan stimulus dan dukungan bahasa di rumah maupun di sekolah secara

berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam menggunakan bahasa kedua. Hal ini didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan berbasis pengalaman langsung. Pendekatan psikolinguistik yang diterapkan berhasil menciptakan proses pemerolehan bahasa yang tidak hanya menekankan pada hafalan tata bahasa, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dari hasil observasi dan interaksi, ditemukan bahwa anak yang mendapatkan stimulus bahasa secara konsisten dari lingkungan sekitar (baik dari guru maupun orang tua) cenderung lebih cepat memahami dan memproduksi bahasa kedua dibandingkan anak yang hanya belajar secara formal. Ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung proses pemerolehan bahasa anak

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pendampingan kepada anak usia 11 tahun dalam proses pemerolehan bahasa kedua (misalnya: bahasa Inggris, Arab, atau bahasa asing lainnya) dengan menerapkan prinsip-prinsip psikolinguistik. Usia 11 tahun merupakan tahap perkembangan kognitif yang berada pada masa transisi dari operasi konkret ke operasi formal menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir lebih logis dan sistematis, sehingga merupakan waktu yang strategis untuk memperkuat penguasaan bahasa kedua melalui pendekatan yang tepat.

Dalam kegiatan pendampingan ini, pendekatan psikolinguistik digunakan untuk memahami bagaimana proses kognitif anak bekerja saat mereka belajar dan menggunakan bahasa kedua. Psikolinguistik mempelajari bagaimana bahasa diproses, disimpan, dan dihasilkan dalam otak, serta bagaimana aspek psikologis seperti perhatian, memori, emosi, dan motivasi memengaruhi pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk membantu anak-anak memahami dan menggunakan bahasa kedua secara lebih alami dan efektif. Pengabdian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan aspek psikolinguistik mampu meningkatkan daya ingat, pemahaman struktur bahasa, dan keberanian anak dalam berbicara menggunakan bahasa kedua. Selain itu, pendampingan yang mempertimbangkan faktor emosional anak, seperti penghargaan, dorongan positif, dan pengurangan tekanan belajar, terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri mereka.

Santrock, 2011: 261 Peran lingkungan dan orang dewasa sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak, termasuk dalam hal memberikan stimulasi, interaksi, dan dukungan emosional. Pendampingan berarti keterlibatan aktif orang tua, guru, atau fasilitator dalam membantu anak memperoleh bahasa melalui interaksi yang bermakna dan berkelanjutan. Menurut Chaer, 2009: 3 Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan proses mental manusia dalam kegiatan berbahasa.” Pendekatan psikolinguistik dalam pemerolehan bahasa menekankan bagaimana anak memproses, menyimpan, dan menghasilkan bahasa, termasuk perhatian, memori, dan motivasi yang memengaruhi kemampuan bahasa. Anak usia 11 tahun sudah dapat menggunakan strategi belajar eksplisit (sadar) dan implisit (tidak sadar), sehingga pendekatan psikolinguistik sangat sesuai untuk mendukung pemerolehan bahasa kedua.

Pendampingan Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia 11 Tahun melalui Pendekatan Psikolinguistik adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pendidik, orang tua, atau fasilitator untuk mendukung anak memperoleh bahasa kedua melalui interaksi bermakna

dan strategi belajar yang sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif anak, dengan mengacu pada prinsip-prinsip psikolinguistik yang mencakup aspek memori, perhatian, motivasi, serta struktur bahasa.



Figure 2: Wawancara [1] bersama Adik Hafsa Dela Azimika (11 tahun) dan Neneknya (Nenek Tuti)



Figure 1: Wawancara [2] dengan anak usia 11 tahun



Figure 4: Wawancara [3] anak usia 11 tahun



Figure 3: Wawancara [4] anak usia 11 tahun

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pemerolehan bahasa kedua pada anak usia 11 tahun menjadi lebih efektif ketika menggunakan pendekatan psikolinguistik. Pendekatan ini mampu menjembatani proses kognitif dan psikologis anak dalam memahami, mengingat, dan menggunakan bahasa kedua secara alami dan komunikatif. Melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia, seperti permainan bahasa, penggunaan media interaktif, dan komunikasi kontekstual, anak-anak menunjukkan peningkatan minat, partisipasi, dan keberanian dalam menggunakan bahasa kedua. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pendampingan terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung. Edukasi bagi orang tua dan guru mengenai strategi psikolinguistik membantu mereka memahami bagaimana memfasilitasi pemerolehan bahasa anak secara lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak dalam pemerolehan bahasa kedua, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kapasitas lingkungan sekitar anak dalam mendukung

tumbuh kembang bahasa melalui pendekatan yang ilmiah dan humanistik.

Daftar Pustaka

- Fernandes, M. A., Wammes, J. D., & Meade, M. E. (2018). Pengaruh menggambar yang sangat kuat terhadap ingatan. *Arah Saat Ini dalam Ilmu Psikologi*, 27(5), 302-308.
- Ganis, M., & Kutas, M. (2000). Elektrofisiologi mengungkapkan penggunaan memori semantik dalam pemahaman bahasa. *Tren Ilmu Kognitif*, 4(12), 463-470. <https://doi.org/10.1016/S1364->
- Jazuly, A. (2016). Peran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33-40.
- Malouff, J. M., & Schutte, N. S. (2010). The Effectiveness of Using Visual Art Activities to Promote Creativity and Learning in Children. *Journal of Educational Psychology*.
- Mudjiran, M. S. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uIM8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=5JMwo0CGES&sig=NCsPAdzattpgFCMbg8JTQ5k9kxU](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uIM8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=5JMwo0CGES&sig=NCsPAdzattpgFCMbg8JTQ5k9kxU)
- Prayuda, M. S., Juliana, J., Ambarwati, N. F., & ... (2023). Students' Writing Error in Parts of Speech: A Case Study of EFL Students. *Jurnal Educatio FKIP* <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4419>
- Prayuda, M. S., Silalahi, T. S. M., & ... (2022). Translation of Thematic Structure of Descriptive Text from Indonesian into English. ... *Bahasa Indonesia Dan* <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2365>
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2), 94. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaultrunojoyo/article/download/3490/2573>
- Slamet, S. Y. (2003). *Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Supadmi, S. S., Pd, M., Ahmad, A. K., Nurmina, M. P., Walid, A., & ... (2023). *Psikologi pendidikan*. [academia.edu. https://www.academia.edu/download/110603004/Psikologi_Pendidikan.pdf](https://www.academia.edu/download/110603004/Psikologi_Pendidikan.pdf)
- Suyatno. (2009). *Strategi Pembelajaran Sastra Berbasis Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumardjo, Jakob & Saini K. M. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>

